

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Sampel dalam penelitian ini menggunakan perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 45 perusahaan. Sampel akan diambil dengan metode *purposive sampling*. Menurut Dantes (2012: 46) *sampling purposive (purposive sampling)* ialah teknik penarikan atau teknik yang didasarkan pada ciri atau karakteristik (tujuan) yang diterapkan oleh peneliti itu sendiri. Sehingga peneliti dapat menentukan kriteria sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang konsisten dalam Indeks LQ 45 di BEI tahun 2016 – 2018
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2016 - 2018.
3. Perusahaan yang tidak dapat diakses, dan tidak melengkapi data selama tahun 2016 - 2018.
4. Perusahaan yang bergerak dibidang keuangan atau perbankan.

Berdasarkan kriteria-kriteria yang sudah dijelaskan diatas, dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut:

Tabel 3.1

Pemilihan Sampel Penelitian

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan yang pernah terdaftar dalam Indeks LQ 45 di BEI selama periode 2016 – 2018	45
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar pada Indeks LQ 45 secara berturut – turut selama periode 2016 – 2018	(13)
3.	Perusahaan yang tidak dapat diakses, serta tidak lengkap selama periode 2016 – 2018	(7)
4.	Perusahaan perbankan	(5)
	JUMLAH SAMPEL	20

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2019

3.2 Metode Pengumpulan Data

a) Jenis dan Sumber Data

Menurut Arikunto, (2006). Penelitian dapat diklarifikasikan dari berbagai sudut pandang dapat dilihat pada metode pendekatan pada analisisnya. Penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu: penelitian kualitatif dan penelitian kuantitatif (dalam Novasari, 2013: 30). Berdasarkan pendekatan tersebut, maka dapat diklarifikasikan ke dalam pendekatan analisis kuantitatif, yaitu penelitian yang menggunakan angka dalam proses penghitungannya dan menganalisa hasil penelitian dapat menentukan populasi dan sampel terlebih dahulu.

b) Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang sudah diolah, disimpan, disajikan dalam format atau bentuk tertentu oleh pihak yang berkepentingan. Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak kedua yang ikut mengetahui atau memiliki suatu data. (Abdillah, 2018: 104) seperti: catatan atau dokumentasi perusahaan, publikasi pemerintah, analisis industri oleh media, situs Web, internet dan seterusnya. Sumber yang digunakan dalam penelitian ini melalui situs website resmi dari www.idx.co.id berupa data laporan keuangan dan data harga saham. Data harga saham yang digunakan adalah *closing price*.

Data yang dikumpulkan dan digunakan dalam penelitian adalah data DER, ROE, NPM dan EPS terhadap Harga Saham dalam perusahaan yang terdaftar di LQ 45 selama periode 2016-2018.

3.3 Alat Analisis Data

3.3.1 Uji Asumsi Klasik

Menurut Utama, (2011) uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model yang dibuat apakah sudah valid serta menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif. Penelitian ini akan menggunakan empat pengujian didalam asumsi klasik, diantaranya: uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi (dalam Bagiana, Putra dan Sunarsi, 2016: 584).

1. Uji Normalitas

Menurut Sunyoto, (2013) uji asumsi normalitas akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, apakah berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Uji normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov satu arah. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data mengikuti distribusi normal atau tidak adalah. Jika signifikan $> 0,05$ maka variabel berdistribusi normal. Jika signifikan $< 0,05$ maka variabel tidak berdistribusi normal (dalam Akila, 2017: 40).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Priyatno, (2014) menjelaskan bahwa uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk menganalisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau tiga variabel bebas/independent variabel. Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan kolerasi antar variabel bebas. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi diantara variabel bebas. Metode untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari Tolerance Value Variance Inflation Factor (VIF). Jika $VIF > 10$ atau jika tolerance value $< 0,1$ maka terjadi multikolinieritas. Jika $VIF < 10$ atau jika tolerance value $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinieritas (dalam Akila, 2017: 40).

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali, (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka terjadi problem heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan teknik uji white yang pada prinsipnya meregresikan nilai residual yang dikuadratkan dengan variabel independen pada model. Kriteria uji white adalah jika: $\text{Prob Obs} \cdot R^2 > 0,05$, maka tidak terjadi problem heteroskedastisitas. (dalam Triwiyanti, 2016: 69).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali, (2016) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah dengan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan tidak adanya autokorelasi apabila $du < d < 4-du$ (dalam Ramdhani, 2017: 6).

3.4 Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh Debt to Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), dan Net Profit Margin (NPM) dan Earning Per Share (EPS) secara parsial terhadap Harga Saham. Uji signifikansi regresi berganda menggunakan uji-t untuk mengetahui pengaruh satu variabel independen secara individual apakah mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Harga Saham). Menurut Ghozali (2007) dalam Novasari (2013: 37) dalam penelitiannya, cara mengukur signifikansi pada kedua variabel tersebut adalah dengan membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} pada tingkat signifikansi 5% maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

Model persamaan regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah:

$$\text{Harga Saham (Y)} = a + \beta_1 \text{DER} + \beta_2 \text{ROE} + \beta_3 \text{NPM} + \beta_4 \text{EPS} + e$$

Keterangan:

Y = Harga saham

a = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = Koefisien Regresi

DER = *Debt to Equity Ratio*

ROE = *Return On Equity*

NPM = *Net Profit Margin*

EPS = *Earning Per Share*

e = *error*

Peneliti akan menggunakan uji hipotesis untuk mengetahui seberapa signifikkah variable independen terhadap variable dependen, untuk mengetahui hal tersebut digunakan uji signifikansi parameter individual (uji t). Kriteria pengujian t adalah sebagai berikut :

1. Apabila nilai probabilitas signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_A diterima yang artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. Apabila nilai probabilitas signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_A ditolak yang artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

